

Status Gizi

Prita Aulia M Selomo^{1*}

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

*Email : prita.aulia@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi yang dikaitkan dengan risiko terjadinya wound dehiscence yaitu obesitas dimana indeks massa tubuh (IMT) > 30, serta malnutrisi dengan IMT < 18,5. Malnutrisi dapat menghambat penyembuhan luka operasi, daya tahan tubuh, penurunan fungsi otot jantung dan respirasi. Lebih jauh lagi pasien malnutrisi akan mempunyai risiko morbiditas lebih tinggi sebanding dengan lama rawat yang lebih panjang, apabila dibandingkan dengan pasien gizi baik. Permasalahan yang timbul dari kurangnya pengetahuan pasien akan pentingnya status gizi mendorong munculnya ide atau solusi untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut. Salah satu solusinya adalah mengadakan Penyuluhan Kesehatan Tentang Status Gizi Di Poli RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate dengan harapan bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak positif dan mampu menjadi solusi dari masalah penyembuhan luka pada pasien post laparatomi yang terjadi di Ternate, Maluku Utara. Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Poli RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate dengan sasaran pasien rawat jalan beserta keluarga. Pasien yang berobat jalan akan dikumpulkan kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan secara aktif, pembagian pamflet dan diakhiri dengan pemeriksaan IMT pada pasien maupun keluarga pasien. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberi manfaat selain kepada pasien rawat jalan, juga kepada masyarakat, di mana mampu mengamalkan Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.

Kata Kunci: Gizi, Obesitas, Malnutrisi

ABSTRACT

Nutritional status which is associated with the risk of wound dehiscence is obesity with a body mass index (BMI) > 30, and malnutrition with a BMI 18.5. Malnutrition can inhibit surgical wound healing, endurance, decreased heart muscle function and respiration. Furthermore, malnourished patients will have a higher risk of morbidity with more time for treatment than well-nourished patients. Problems arising from patients who lack of knowledge of the importance of nutritional status encourage ideas or solutions to prevent and overcome this. One of the solutions is to conduct health counselling on nutritional status at Dr H Chasan Boesoirie Public Hospital Ternate with a hope that this activity will have positive impact and be able to be solution to the problem of wound healing in post laparatomy patients that occurs in Ternate, North Maluku. The implementation of the activity will be carried out in May 2023 at RSUD Dr H Chasan Boesoirie Public Hospital Ternate with the target of outpatients and their families. Patients on outpatient treatment will be gathered and got an active health counselling, distribution of pamphlets and ended with BMI checks on patients and their families. This activity is also expected to provide benefits not only to

outpatients, but also to the community, where it is able to get benefit from the Faculty of Medicine, Khairun University Ternate.

Keywords: Nutrition, Obesity, Malnutrition

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan salah satu faktor penentu kejadian wound dehiscence. Status gizi adalah gambaran ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang diperoleh dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. Nutrisi yang optimum diperlukan untuk pemeliharaan seluruh fase penyembuhan luka. Status gizi yang dikaitkan dengan risiko terjadinya wound dehiscence yaitu obesitas dimana indeks massa tubuh (IMT) > 30 serta malnutrisi dengan IMT <18,5 (Meilany dkk, 2012)

Malnutrisi sering dihubungkan dengan komplikasi yang terjadi pada tindakan pembedahan. Malnutrisi dapat menghambat penyembuhan luka operasi, daya tahan tubuh, penurunan fungsi otot jantung dan respirasi. Lebih jauh lagi pasien malnutrisi akan mempunyai risiko morbiditas lebih tinggi sebanding dengan lama rawat yang lebih panjang, apabila dibandingkan dengan pasien gizi baik.¹ Secara umum, malnutrisi dapat menyebabkan berkurangnya kekuatan luka sehingga jaringan yang luka menjadi rapuh, meningkatkan wound dehiscence, memengaruhi imunitas, dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi serta kualitas jaringan skar yang buruk (Boyle, 2006)

Selain malnutrisi, kondisi obesitas juga menjadi risiko mengalami wound dehiscence. Hasil penelitian Shanmugam et al. (2015) memperlihatkan hubungan yang signifikan antara obesitas (BMI>30Kg/m²) dengan kejadian wound dehiscence (p>0,001) . Obesitas dihubungkan dengan kondisi penyerta lainnya seperti diabetes, hipertensi, dan lain-lain yang mana kesemuanya berkontribusi memperburuk proses penyembuhan luka (Shanmugam, dkk)

Permasalahan yang timbul dari kurangnya pengetahuan pasien akan pentingnya status gizi mendorong munculnya ide atau solusi untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut. Salah satu solusinya adalah mengadakan Penyuluhan Kesehatan Tentang Status Gizi Di Poli RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate dengan harapan bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak positif dan mampu menjadi solusi dari masalah penyembuhan luka pada pasien post laparatomi yang terjadi di Ternate, Maluku Utara.

METODE

Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Poli RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate dengan sasaran pasien rawat jalan beserta keluarga. Pasien yang berobat jalan akan dikumpulkan kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan secara aktif, pembagian pamflet dan diakhiri dengan pemeriksaan IMT pada pasien maupun keluarga pasien

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2023 dan bekerjasama dengan RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate. Pasien rawat jalan sebagai mitra sasaran dalam kegiatan ini akan diberikan penyuluhan, tanya jawab dan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, tekanan darah dan konsultasi mengenai status gizi khususnya IMT. Tujuan kerja sama ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mitra sasaran dalam memahami pentingnya status gizi. Kegiatan diawali dengan agenda pembukaan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan secara aktif, pembagian pamphlet, tanya jawab dan diakhiri dengan pemeriksaan IMT pada pasien maupun keluarga pasien.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberi manfaat selain kepada pasien rawat jalan, juga kepada masyarakat, di mana mampu mengamalkan tridharma perguruan tinggi yaitu dengan mewujudkan kampus sebagai masyarakat ilmiah dalam peran sertanya di bidang kesehatan serta mampu menghasilkan dokter yang berkualitas dan beban pemerintah akan menurun dengan adanya sosialisasi kesehatan reproduksi yang dapat menjadi awal dari solusi untuk menurunkan angka kesakitan terutama untuk penyakit akibat wound dehiscence sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Status gizi adalah keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutriture (keadaan gizi) dalam bentuk variabel tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi adalah ada factor eksternal (pendapatan, pendidikan, pekerjaan, budaya) dan factor internal (usia, fisik, dan infeksi). Status gizi seseorang dapat diketahui dengan beberapa cara yaitu secara langsung (antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik,) dan secara tidak langsung (survey konsumsi makanan, statistic vital, dan factor ekologi).

Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan dengan baik sesuai dengan harapan setiap pihak yang akan terlibat. Manfaat dari kegiatan ini sangat besar dan juga berarti dalam membantu pasien rawat jalan di Poli RSUD Dr H Chasan Boesoerie Ternate dalam memahami pentingnya status gizi. Hal ini menjadi penting untuk menghindari terjadinya *wound dehiscense*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Khairun, Poli Gizi RSUD Chasan Boesoerie dan kepada objek pengabdian yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Meilany, T.A., Alexandra., Arianto, A., Bausat, Q., Endang., Prihartono, J., & Sjarif, D.R.. (2012). Pengaruh Malnutrisi dan Faktor lainnya terhadap Kejadian Wound Dehiscence pada Pembedahan Abdominal Anak Pada Periode Perioperatif. *Sari Pediatri*. 14(2).
- Boyle, M. (2006). *Wound healing in Midwifery*. Radcliffe. Oxford.
- Djaya, W., Rudiman, R., & Lukman, K. (2012) Efek Oksigen Konsentrat Tinggi Paskaoperasi Laparatomi terhadap Tingkat Infeksi Luka Operasi. *MKBB*, 40(3).
- Shanmugam, V.K., Fernandez, S., Evans, K.K., McNish, S., Benerjee, A., Couch, Supariasa. et.al. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Atmarita, Tatang S. Fallah. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Makalah pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII*, Jakarta 17-19 Mei 2004
- Hadi, Hamam (2005). *Beban Ganda Masalah Gizi Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional : Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*, 5 Februari 2005.
- Azwar. 2004. *Kecenderungan Masalah Gizi Dan Tantangan Di Masa Datang ; Makalah pada Pertemuan Advokasi Program Perbaikan Gizi Menuju Keluarga Sadar Gizi, di Hotel Sahid Jaya*, Jakarta, 27 September 2004